

Manajemen Pendidikan Tinggi

Suatu Konsep Pengelolaan Pendidikan Tinggi yang Bermutu

Perencanaan strategis sangat penting karena menentukan arah pelaksanaan operasi untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tindakan dan membuat penilaian. Konsep perencanaan mencakup beberapa interpretasi, yang bergantung pada perspektif yang digunakan dan sejarah individu yang memfasilitasi pemahaman mereka. Perencanaan, dalam konteks yang lebih luas, mengacu pada proses metodis dalam mengatur tindakan yang kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan merupakan suatu hal strategis yang krusial yang mengarahkan kinerja menuju pencapaian tujuan atau sasaran yang diinginkan. Perencanaan adalah serangkaian aktivitas prosedural berurutan yang digunakan untuk membuat penilaian mengenai hasil yang diantisipasi dan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian tindakan secara metodis untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemajuan penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru mempunyai peran penting dalam membentuk lintasan kemajuan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Saat ini permasalahan yang sering muncul adalah ketika lulusan dihadapkan pada tuntutan tenaga kerja, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Keyakinan umum dalam budaya kita adalah bahwa penyebabnya mungkin disebabkan oleh sistem sekolah dan pemerintah.



Anggota IKAPI
Ds. Kalianyar RT. 003/ RW. 002, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk Jatim

www.dewapublishing.com dewapublishing
publishingdewa@gmail.com 0877-7141-5004



DEWA
PUBLISHING

Manajemen Pendidikan Tinggi

Suatu Konsep Pengelolaan
Pendidikan Tinggi yang Bermutu

Wasiyem, M.Si, dkk.

Editor: Prof. Dr. Mesiono, M.Pd

DEWA
PUBLISHING

Manajemen Pendidikan Tinggi

Suatu Konsep Pengelolaan
Pendidikan Tinggi
yang Bermutu



Wasiyem, M.Si | Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si | Putri Syahri, M.Pd.I, M.Si | Umi Kalsum, M.Pd | Nursikah Intan, S.Pd.I, M.A | Dody Yogaswara, S.Pd, M.Pd | Netty Zakiah, M.Pd | Satriyadi, S.Ag, M.Pd | Topan Iskandar, M.Pd | Muhammad Fahrezi, S.Ag, M.A | Muhammad Sidik, M.Pd | Wuri Tamtama Abdi, S.Pd.I, M.Pd | Suzatmiko Wijaya, S.Pd.I, M.Pd | Muhammad Taufiq Azhari, S.Pd, M.Pd | Zulkarnen, M.Pd

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

Suatu Konsep Pengelolaan Pendidikan Tinggi Yang Bermutu

Wasiyem, M.Si

Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si

Putri Syahri, M.Pd.I, M.Si

Umi Kalsum, M.Pd

Nursikah Intan, S.Pd.I, M.A

Dody Yogaswara, S.Pd, M.Pd

Netty Zakiah, M.Pd

Satriyadi, S.Ag, M.Pd

Topan Iskandar, M.Pd

Muhammad Fahrezi, S.Ag, M.A

Muhammad Sidik, M.Pd

Wuri Tamtama Abdi, S.Pd.I, M.Pd

Suzatmiko Wijaya, S.Pd.I, M.Pd

**Muhammad Taufiq Azhari, S.Pd,
M.Pd**

Zulkarnen, M.Pd

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

Suatu Konsep Pengelolaan Pendidikan Tinggi Yang Bermutu

Penulis:

Wasiyem, M.Si, dkk.

ISBN:

978-623-8491-54-4

Ukuran Buku:

15,5 x 23

Tebal Buku:

x + 215 halaman

Desain Cover:

Sendy Boy

Layouter:

Ainunrh

Editor:

Prof. Dr. Mesiono, M.Pd.

Cetakan 1

Januari 2024

Dicetak & Diterbitkan Oleh:



CV. Dewa Publishing

Desa Kalianyar RT 003/ RW 002, Kec.
Ngronggot Kab. Nganjuk, Jawa Timur

Email : publishingdewa@gmail.com

Website : www.dewapublishing.com

Phone : 0819-1810-0313

Anggota IKAPI

No. 341/JTI/ 2022

**SANKSI PELANGGARAN UNDANG-UNDANG
TENTANG HAK CIPTA NOMOR 19 TAHUN 2002**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1(satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan untuk kepentingan komersial suatu Program Komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku ajar kami yang berjudul Manajemen Pendidikan Tinggi: Suatu Konsep Pengelolaan Pendidikan Tinggi yang bermutu ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana Manajemen Pendidikan Tinggi dalam bidang pendidikan.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya Manajemen Pendidikan Tinggi dan juga bagaimana materi yang disajikan yang relevan dengan mata kuliah mengenai Manajemen Transdisipliner yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab

itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai bidang Manajemen Pendidikan Tinggi serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Medan, Januari 2024

Penulis

KATA PENGANTAR EDITOR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang diberikan buku ajar ini bisa diselesaikan dalam materi Manajemen Pendidikan Tinggi. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah untuk membantu para mahasiswa, dosen, dan pegiat pendidikan di dalam memahami Manajemen Pendidikan Tinggi.

Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap mengenai materi apa saja yang akan mereka pelajari yang berasal dari berbagai sumber terpercaya yang berguna sebagai tambahan wawasan mengenai bab-bab yang dipelajari tersebut.

Selanjutnya kami juga berterima kasi kepada pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami di dalam menyelesaikan buku ini, seperti pengambilan data, pemilihan materi, soal, dan lain-lain. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika menulis buku ajar ini.

Sadar bahwa buku yang dibuat masih tidak belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, kepada para pembaca meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku.

Prof. Dr. Mesiono, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA PENGANTAR EDITOR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PERENCANAAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI.....	1
A. Pengantar	1
B. Pengertian Perencanaan.....	4
C. Perencanaan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.....	6
D. Rancangan Strategis dalam Lembaga Pendidikan Tinggi.....	15
E. Penutup	21
BAB II PENGORGANISASIAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI.....	23
A. Pengantar	23
B. Organisasi dan Pengorganisasian	24
C. Pendidikan Tinggi.....	28
D. Struktur Organisasi	32
E. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Tinggi	36
F. Urgensi Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan	45
G. Penutup	48

BAB III	PENGARAHAN DAN PENGENDALIAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI.....	49
A.	Pengantar	49
B.	Pengertian Pengarahan dan Pengendalian	51
C.	Fungsi Pengarahan dan Pengendalian.....	53
D.	Tujuan Pengarahan dan Pengendalian	54
E.	Proses Pengarahan dan Pengendalian.....	58
F.	Implikasi Pengarahan dan Pengendalian Lembaga Pendidikan Tinggi.....	62
G.	Penutup.....	64
BAB IV	EVALUASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI	66
A.	Pengantar	66
B.	Pengertian Manajemen Pendidikan.....	68
C.	Dasar Evaluasi Manajemen Pendidikan.....	69
D.	Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan.....	70
E.	Konsep Manajemen Perguruan Tinggi	71
F.	Standar Nasional Perguruan Tinggi.....	79
G.	Evaluasi Pendidikan	86
H.	Penutup.....	90
BAB V	KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI	91
A.	Pengantar	91
B.	Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Tinggi	95
C.	Pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Lembaga Pendidikan Tinggi dalam Mencapai Misi dan Tujuannya	97
D.	Tantangan yang Dihadapi Pemimpin dalam Lembaga Pendidikan Tinggi dalam	

	Mempertahankan Mutu Pendidikan dan Merespons Perubahan Lingkungan Pendidikan	101
E.	Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Islam.....	104
F.	Peran Pemimpin di Lembaga Pendidikan Tinggi Mengelola Konflik dan Menciptakan Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Kolaboratif	108
G.	Kebijakan dan praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Tinggi Berdampak pada Keberlanjutan Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial.....	110
H.	Tantangan dalam Membangun Kepemimpinan yang Kuat di Tengah Pergantian Generasi Pemimpin di Lembaga Pendidikan Tinggi	112
I.	Pemimpin Lembaga Pendidikan Tinggi dapat Mengatasi Perubahan Teknologi dan Tren Pendidikan yang Cepat	114

BAB VI	PENGANGGARAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI.....	117
A.	Pengantar	117
B.	Perubahan Dan Tantangan Perguruan Tinggi Indonesia	118
C.	Teori Ekonomi Pendidikan	121
D.	Perencanaan Pendidikan	122
E.	Pembiayaan Pendidikan.....	125
F.	Jenis Biaya Pendidikan	128
G.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Pendidikan	130
H.	Penutup	131

BAB VII TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DI ERA GLOBALISASI	133
A. Pengantar	133
B. Peran Manajemen Pendidikan Tinggi di Indonesia dalam Era Globalisasi.....	136
C. Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi di Indonesia dalam Era Globalisasi	140
D. Tantangan Manajemen Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Globalisasi	148
E. Penutup.....	153

BAB VIII MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	154
A. Pengantar	154
B. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	161
C. Manajemen Pendidikan Tinggi	163
D. Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Perspektif Islam	165
E. Penutup.....	170

BAB IX PERAN STRATEGIS TIK DI PERGURUAN TINGGI	171
A. Pengantar	171
B. Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	174
C. Peranan TIK dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi serta Penunjang dalam Penyelenggaraan Institusi.....	175
D. Fenomena Negatif dari Keberadaan TIK.....	189
E. Strategi Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pendidikan Tinggi.....	194
F. Penutup.....	198

BAB X	RENCANA STRATEGIS PENDIDIKAN TINGGI..	200
A.	Pengantar	200
B.	Pengertian Pendidikan Tinggi	201
C.	Tujuan Rencana Strategis Pendidikan Tinggi	203
D.	Fungsi Rencana Strategis Pendidikan Tinggi.....	204
E.	Konsep Rencana Strategis Pendidikan Tinggi	204
F.	Penutup	208
DAFTAR PUSTAKA	210



BAB I

PERENCANAAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Perencanaan strategis sangat penting karena menentukan arah pelaksanaan operasi untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tindakan dan membuat penilaian. Konsep perencanaan mencakup beberapa interpretasi, yang bergantung pada perspektif yang digunakan dan sejarah individu yang memfasilitasi pemahaman mereka. Perencanaan, dalam konteks yang lebih luas, mengacu pada proses metodis dalam mengatur tindakan yang kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan merupakan suatu hal strategis yang krusial yang mengarahkan kinerja menuju pencapaian tujuan atau sasaran yang diinginkan. Perencanaan adalah serangkaian aktivitas prosedural berurutan yang digunakan untuk membuat penilaian mengenai hasil yang diantisipasi dan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian tindakan secara metodis untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemajuan penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru mempunyai peran penting dalam membentuk lintasan kemajuan masyarakat, khususnya yang



BAB II

PENGGORGANISASIAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Pendidikan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan di dalam sistem pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, maka pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Pendidikan tinggi merujuk pada tingkat pendidikan yang berada di atas dan merupakan lanjutan pendidikan menengah yang mencakup berbagai program akademik dan pelatihan profesional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang jenisnya beragam diantaranya universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik/akademi atau institusi lainnya, dengan berbagai jenis pendidikan yaitu pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi.

Berkaitan dengan permasalahan organisasi, tentunya kita tidak asing mendengar bahwa organisasi merupakan wadah individu atau sekelompok orang untuk mengekspresikan aspirasinya. Pengorganisasian sangat urgen pada setiap jenjang pendidikan, baik perguruan tinggi maupun organisasi madrasah/sekolah. Karena dengan

adanya pengorganisasian maka aspirasi dan kreatifitas setiap individu dapat berkembang dengan baik. Jadi pada dasarnya fungsi pengorganisasian sangat berkaitan erat dengan eksistensi organisasi itu sendiri. Dimana organisasi merupakan sebagai kesatuan orang per orang yang terikat untuk bekerja sama secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, sedangkan pengorganisasian merupakan proses untuk menyatukan orang-orang tersebut dalam sebuah kesatuan kerja, dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi jelaslah bagi kita bahwa salah satu prinsip yang penting dalam pengorganisasian adalah adanya pembagian tugas dan wewenang bagi semua unsur organisasi sesuai dengan bentuk dan tipe organisasi bersangkutan.

Pada lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institut atau institusi lainnya, pengorganisasian memiliki peran yang sangat strategis terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan tinggi tersebut. Karena dengan adanya pengorganisasian yang efektif maka pembagian tugas-tugas akan terlaksana secara tuntas dan terstruktur ke dalam sub-subunit kerja atau komponen-komponen organisasi. Organisasi yang profesional seperti lembaga pendidikan tinggi harus mampu melakukan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan skill dan kebutuhan organisasi.

B. Organisasi dan Pengorganisasian

Salah satu fungsi dasar manajemen yang sangat penting adalah pengorganisasian (organizing) disamping adanya perencanaan, staffing, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian. Dalam membahas istilah pengorganisasian, ada dua istilah penting yang harus kita perhatikan, yakni istilah organisasi dan pengorganisasian. Kedua istilah ini ini secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu "organization" (organisasi) dan "organizing" (pengorganisasian). Organisasi menurut Kamus Besar



BAB III

PENGARAHAN DAN PENGENDALIAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Membangun peradaban bangsa pada hakikatnya adalah pengembangan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional, dan fisikal yang dilandasi oleh fitrah kemanusiaan. Fitrah adalah titik tolak kemuliaan manusia, baik sebagai bawaan seseorang sejak lahir atau sebagai hasil proses pendidikan. Secara umum pendidikan merupakan bagian dari aktivitas manajemen dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen (Syafarudin, 2011). Manajemen sebagai proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan secara efektif dan efisien

(Suharsimi, 2008). Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2023 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana, dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat kearah membina manusia menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (civilized). (Rabbiah, 2019).

Dalam lembaga pendidikan Tinggi/ perguruan tinggi satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Idealnya penyelenggaraan pendidikan tinggi perlu memperhatikan keterlibatan dan pemenuhan kebutuhan stakeholders dan lingkungan. Dengan adanya lembaga pendidikan tinggi tentu saja harus diiringi dengan adanya pengelolaan pendidikan secara maksimal demi terciptanya generasi bangsa yang berbudi pekerti baik dan berilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat diandalkan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengarahan dan pengendalian atau jugaa disebutsebagai pengawasan dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dan rencana yang telah ditetapkan. (Caesar,2013). Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak dan awal, selama dalam proses, dan akhir proses manajemen. Istilah pengawasan dalam proses organisasi bersifat umum sehingga terdapat beberapa pengertian yang sangat bervariasi seperti mengadakan pemeriksaan secara terinci,



BAB IV

EVALUASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri, dan sejahtera. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Indonesia merupakan negara dunia ketiga yang sedang melakukan pembangunan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945, namun dalam perjalanannya timbul berbagai penyimpangan dan masalah-masalah didalam proses perealisasiannya. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan

penghasilan per kapita yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun.

Salah satu upaya pemerintah dibidang pendidikan antara lain dengan menyediakan sarana-sarana pembelajaran melalui lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Adanya lembaga pendidikan ini tentu saja harus dibarengi dengan adanya pengelolaan pendidikan secara maksimal demi terciptanya generasi bangsa yang berbudi pekerti baik dan berilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat di andalkan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Sumber daya manusia merupakan bagian dari suatu kemajuan ilmu, pembangunan, dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perguruan tinggi sebagai lembaga masyarakat mengemban amanat masyarakat untuk membantu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang diandalkan. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional tahun 2020: "Terwujudnya bangsa, masyarakat dan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi, maju dan mandiri".

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Hasil evaluasi program dapat dipergunakan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan suatu program dilihat dari efektivitas maupun efisiensinya. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah, masyarakat sebagai pengguna, dan pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas pengelolaan, kebermanfaatan pengelolaan, hasil dan dampak pengelolaan, dan lain-lain. Namun, dari berbagai sudut pandang tersebut, satu hal yang menjadi kata kunci yakni harapan akan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini merupakan langkah awal sebagai upaya dalam memperhatikan evaluasi manajemen



BAB V

KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan institusi tersebut. Kepemimpinan yang efektif akan memengaruhi berbagai aspek dalam lembaga pendidikan, termasuk kualitas pendidikan, inovasi, pengelolaan sumber daya, dan hubungan dengan berbagai pihak terkait. Tulisan ini akan membahas pentingnya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tinggi, karakteristik kepemimpinan yang efektif, tantangan yang dihadapi oleh pemimpin dalam konteks pendidikan tinggi, dan peran teknologi dalam mendukung kepemimpinan. Maka dari itu, hal yang paling mendasar dan terpenting bagi seorang ketika menjadi pemimpin adalah menanamkan rasa percaya kepada anggota atau bawahannya karena dengan cara seperti itulah seorang pemimpin akan disegani dan dihormati dalam sebuah organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan dan itu tergantung pada gaya kepemimpinan seseorang. Untuk menjadi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan harus memiliki karakteristik atau gaya memimpin yang baik sehingga tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk mengerakan semua sumber dan alat

(resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia lah merupakan unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menubuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sebagai suatu organisasi, lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pimpinan yang mampu menciptakan sebuah visi dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Pemimpin maupun manajer diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Berbeda dengan organisasi lain, lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi moral yang berbeda dengan bentuk organisasi lainnya. Sebagai suatu organisasi, kesuksesan lembaga pendidikan, tidak hanya di tentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengkoordinasikan ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin terapkannya peraturan pada lembaga pendidikan.

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan merupakan bagian yang sangat vital. Kepemimpinan bukan semata jabatan atau posisi tertentu, namun memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan dan kegagalan Lembaga



BAB VI

PENGANGGARAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, karena dari pendidikan kita bisa merubah cara berpikir dan cara bertindak seseorang dari arah yang tidak baik kearah yang lebih baik dan lebih berguna, dan dari cara berpikir dan bertindak itulah kualitas sumber daya seseorang dapat diketahui.

Kemampuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era persaingan bebas dunia global.

Pendidikan memanglah patut dan wajib menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan. Pendidikan di Indonesia Juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagai investasi baik bagi individu maupun masyarakat.

Mutu pendidikan tinggi di negara kita masih kalah dibanding Negara-negara tetangga kita di kawasan Asia tenggara. Menurut Maktub staf Khusus Kemenristek-dikti Indonesia berada di bawah Singapura dan Malaysia padahal Indonesia merupakan negara dengan sumber daya manusia

dan sumber daya alam yang lebih besar dibanding Negara-negara di kawasan Asia Tenggara (Anwar Abidin, 2017).

Salah satu elemen penting dalam mutu pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan Pembiayaan Pendidikan pada perguruan tinggi swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya.

Manajemen Pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkatkan kualitasnya. Maka dari itu, penulis akan mengkaji bagaimana pembiayaan yang baik dalam mengembangkan mutu Pendidikan.

B. Perubahan Dan Tantangan Perguruan Tinggi Indonesia

Globalisasi yang sedang berlangsung dengan cepat sejak decade 1980-an telah menimbulkan perubahan sosial, ekonomi dan politik yang sangat mendasar pada semua negara. Deklarasi Bogor yang menyatakan bahwa Indonesia akan ikut serta dalam perbatasan perdagangan bebas di wilayah Asia dan Pasifik (AFTA) tanpa struktur ekonomi yang kuat ternyata telah manjerumuskan Indonesia ke dalam krisis ekonomi yang parah sejak 1998. Globalisasi perdagangan ini telah membawa implikasi positif maupun negative yang amat besar pada dunia perguruan tinggi kita baik dalam pembiayaan, populasi calon mahasiswa serta perubahan peranan perguruan tinggi. Perubahan ini harus direspons dengan baik oleh perguruan tinggi agar dapat tetap memainkan peranan pentingnya dalam masyarakat



BAB VII

TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DI ERA GLOBALISASI

A. Pengantar

Pada abad ke-21, Tilaar mengemukakan, dunia nantinya akan mengalami transformasi dalam seluruh bagian sendi kehidupan manusia, baik dari sudut pandang sosial, budaya serta politik (Tilaar, 1997). Proses transformasi itu dapat dirangkum dengan istilah globalisasi. Pada dasarnya proses globalisasi memiliki tiga bagian utama, yaitu dalam bidang ekonomi, politik dan budaya. Perkembangan proses globalisasi sejak abad ke-16 guna menuju abad ke-21 di bidang ekonomi dapat dilihat pada suatu transformasi dari sistem kapitalisme menuju terbentuknya “multinational corporation” pada abad ke-20. Selanjutnya pada abad ke-21 menuju ekonomi konsumerisme saat “life style dunia global nantinya sangat menonjol.

Di bidang politik arus yang besar terlihat dalam proses demokratisasi pada abad ke-16 sampai abad ke-19 dengan lahirnya negara-negara borjuis akibat revolusi Prancis. Pada abad ke-20 muncul hubungan internasional yang semakin menguat dengan lahirnya berbagai lembaga internasional. Trend ini akan semakin menonjol dalam abad ke-21 sebab hubungan ekonomi yang sangat cepat dan menyatukan bumi ini sebagai suatu kesatuan ekonomi.

Di bidang budaya pada abad ke-16 sampai abad ke-19 mulai muncul budaya etnis sejalan dengan mulai tumbuhnya negara-bangsa. Pada abad ke-20 proses budaya ini menuju suatu budaya nasional yang semakin terintegrasi. Pada abad ke-21 lahirlah suatu budaya dunia yang baru, suatu budaya yang mengidealisasikan budaya global di dalam bentuk berbagai budaya dominan seperti yang didorong oleh gaya hidup global dan ditunjang oleh hubungan komunikasi yang semakin cepat. Hubungan komunikasi yang begitu cepat telah melahirkan suatu dunia baru yang disebut suatu *placeless society* karena setiap orang dapat berkomunikasi di mana saja dan kapan saja (Tilaar, 1997)(Muchlis R. Luddin, 2008).

Globalisasi menuntut perubahan yang sangat mendasar dari tingkah laku manusia dan masyarakat karena masyarakat dengan perdagangan bebas menuntut suatu masyarakat dan manusia yang berbeda dibandingkan di dalam masyarakat yang tertutup. Perubahan-perubahan penting yang dapat dijadikan indikator terhadap proses terjadinya globalisasi di dalam suatu masyarakat adalah adanya perubahan di lapangan ekonomi, terutama yang berhubungan langsung dengan bisnis, perubahan dalam bidang gaya hidup (*lifestyles*), dan perubahan dalam sains dan teknologi.

Globalisasi yang bercirikan ekonomi bebas ini meniscayakan terjadinya perdagangan bebas dan dinilai menjadi ajang persaingan mutu bukan hanya pada barang dan jasa, tetapi juga pada tenaga kerja. Globalisasi menghendaki, meminjam terminologi Minkin, *new societal market wars*, dimana seseorang dituntut untuk dapat berkompetisi dengan amat ketat (*sophisticated competition*). Setiap orang harus dapat mengintegrasikan seluruh kemampuan dan keterampilannya dengan sumber daya yang ada di luar dirinya. Setiap orang harus dapat bersaing untuk memperoleh satu kesempatan dalam pasar yang lebih luas (Tilaar, 1997).



BAB VIII

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengantar

Manajemen dalam pendidikan Islam sangatlah penting. Karena ia sebagai pendukung utama majunya pendidikan. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang terarah dan sesuai merupakan pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat bahwa kurikulum menjadi pedoman penting untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum hendaknya bersifat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam jangka waktu tertentu kurikulum perlu adanya pengembangan sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan pendidikan secara global. Kurikulum juga tidak dipahami sebatas apa yang telah tercantum dalam bahan atau materi pelajaran namun, perlu adanya pengembangan pemahaman secara lebih luas. Dalam kurikulum dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen madrasah yang sangat vital, oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi serta proses pendidikan yang akhirnya, menentukan macam,

kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan (Sondang, 2018). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman tertentu. Kurikulum ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang langsung karena pada dasarnya kurikulum di buat sebelum pembelajaran. Kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter mempunyai fungsi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Fungsi kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter dalam mencapai tujuan pendidikan, madrasah pasti ada tujuan yang hendak dicapai, maka kurikulum berfungsi sebagai alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh madrasah tertentu, jadi fungsi kurikulum sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan (Muslan, 2007:71).

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1, ayat 1, menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insane Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta Agama (Saminanto,2012:1).

Kaitannya dengan Kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masa yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri, baik kaitannya dengan posisi sebagai makhluk individu maupun sosial. Dan supaya kurikulum ini dapat berjalan dengan baik maka di butuhkan manajemen untuk mengembangkannya, manajemen atau pengelolaan



BAB IX

PERAN STRATEGIS TIK DI PERGURUAN TINGGI

A. Pengantar

Zaman terus berubah, pergeseran budaya terus berlangsung secara berkelanjutan. Tak terkecuali pada dunia pendidikan. tidak terelakkan lagi gerusan arus teknologi informasi dan komunikasi terus menjamah dunia pendidikan. Dari mulai pengelolaan, pembelajaran serta keuangan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimaksimalkan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang begitu pesat perkembangannya pada era globalisasi saat ini tidak bisa dibendung lagi kehadirannya. Terutama implementasinya dalam lembaga perguruan tinggi. Perguruan tinggi saat ini harus melek terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi ini sudah barang tentu digunakan dalam perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Perbandingan era konvensional perguruan tinggi dengan era digitalisasi sekarang ini sangat jauh drastis perbedaannya. Dari segi efisiensi jarak, waktu, dan efisiensi sistem kerja sungguh jauh berbeda. Banyak sudut pandang yang bisa dibuat sebagai salah satu contoh yaitu dari ketika hendak melakukan pendaftaran ke salah satu perguruan tinggi baik PTN maupun PTS. Pada zaman konvensional pendaftar langsung membayar uang pendaftaran ke kampusnya dengan menggunakan uang tunai kepada tenaga administrasi kampus yang dituju. Bergeser di era

digitalisasi, pendaftar pergi ke bank yang sudah ditunjuk oleh pihak kampus untuk membayar pendaftaran ke kampus yang dituju tanpa harus antri ke kampus yang dituju. Selanjutnya bergeser sedikit di era sekarang ini dengan menggunakan smartphone / mobile banking kita sudah bisa melakukan pendaftaran tanpa harus antri lagi ke bank. Semakin mudah dan semakin efisien dalam segala hal dalam hal pengelolaan perguruan tinggi.

Salah satu peristiwa di atas merupakan salah satu contoh era digitalisasi sekarang tak terbendung lagi dalam dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Era konvensional berubah menjadi era digitalisasi di era globalisasi seperti sekarang ini. Selanjutnya bagaimana pihak kampus dalam menyikapi pergeseran budaya belajar ini akan dikaji dalam makalah ini.

Selanjutnya sekarang ini kita telah memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan peranannya terkait kepentingan dan kebutuhannya terhadap kualitas pembelajaran dapat diperbaiki dan meningkat. Kita dapat meningkatkan kualitas SDM dan IPM dengan menggunakan TIK, yaitu dengan meningkatkan akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan berkualitas tinggi. Terutama menggunakan pendekatan *high tech* dan *high touch*. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang bersama dengan teori komunikasi dan teknologi yang mendukung praktik pembelajaran. Ini memungkinkan penyebaran informasi yang luas, cepat, efektif, dan efisien ke seluruh dunia.

Dunia pendidikan sedang mengalami pergeseran dan inovasi di abad ke-21. Perubahan tersebut antara lain menjadikan proses belajar lebih mudah dan menyediakan lebih banyak pilihan. Untuk menggunakan dan memanfaatkan TIK, peran media meningkat dan penggunaan media dalam kegiatan belajar, fleksibilitas waktu belajar, penggunaan pembelajaran berbasis



BAB X

RENCANA STRATEGIS PENDIDIKAN TINGGI

A. Pengantar

Pendidikan tinggi memegang peran kunci dalam mengarahkan perkembangan masyarakat menuju kemajuan dan inovasi. Seiring dengan dinamika perubahan global, tantangan dan peluang di bidang pendidikan tinggi semakin kompleks. Pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan perlu memiliki pandangan strategis yang kuat untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan tinggi.

Di era digital dan globalisasi ini, transformasi teknologi telah memengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk cara kita belajar dan mengakses informasi. Perguruan tinggi harus terus beradaptasi dan memperbarui kurikulum serta infrastruktur pendukung untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing dalam pasar kerja yang semakin ketat.

Selain itu, pendidikan tinggi juga dihadapkan pada tuntutan untuk memajukan riset dan inovasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Riset yang berkualitas tinggi dapat memberikan solusi untuk tantangan-tantangan global dan meningkatkan daya saing bangsa di tingkat internasional.

Selaras dengan visi pembangunan nasional, sebuah rencana strategis pendidikan tinggi perlu dirumuskan untuk mengarahkan kebijakan, alokasi sumber daya, dan

implementasi inisiatif-inisiatif yang mendukung tujuan jangka panjang. Rencana strategis ini harus mencakup upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pendidikan tinggi, sambil menjaga keberagaman dan inklusivitas dalam sistem pendidikan.

Keterlibatan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, industri, dan masyarakat, menjadi kunci dalam berhasilnya implementasi rencana strategis ini. Kolaborasi yang erat antara sektor-sektor ini akan membentuk ekosistem pendidikan tinggi yang dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Dengan memahami kompleksitas tantangan yang dihadapi dan peluang yang tersedia, rencana strategis pendidikan tinggi akan menjadi landasan yang kokoh untuk membawa pendidikan tinggi menuju masa depan yang berkelanjutan, inovatif, dan berdampak positif bagi kemajuan bangsa.

B. Pengertian Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 :20).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah. (Dardjowidjojo, 1991 : 42).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajang Mulyadi. (2002). . *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Program Studi Akuntansi UPI.
- Anih, E. (2016). Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikas. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 4(2), 185–196. Diambil dari <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Anwar Abidin, A. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>
- Corkindale, G. (2011). *The Importance of Organization Design and Structure*. London: Harvard Business Review.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Drucker, P. F. (2011). *Management Challenges for the 21st Century*. New York, USA: Routledge 2 Park Square.
- Dukalang, K. (2018). Manajemen Pendidikan Tinggi Tantangan Dan Permasalahannya Pada Abad Ke 21.

Potret Pemikiran, 22(1). <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.760>

- Fattah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ferdi W. P. (2013). Financing Of Education: A Theoretical Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578.
- Grant, R. M. (2008). *The Future of Management: Where is Gary Hamel Leading Us? . Long Range Planning*.
- Hani Handoko. (1997). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harper, S. C. (1992). The Challenges Facing CEOs: Past, Present, and Future. *The Executive*, 6(3), 7.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern (1st Edition ed.)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Indrajit, R. E. (2011). *Peranan Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi: Paradigma, Konsep, Startegi Implementasi*. Jakarta: Aptikom.
- Jaeyong Song, K. L. (2015). *The Samsung Way: Strategi Manajemen Transformasional dari Pemimpin Dunia dalam Inovasi dan Desain (Indonesian Language ed.)*. (A. T. widodo, Trans.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- John M. Bryson. (2007). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jonassen, D. H. (2000). *Computers as Mindtools for Schools. Engaging Critical Thinking*, 2e.

- Jusuf Enoch. (1992). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kolderie, Ted, and T. M. (2009). *How Information Technology Can Enable 21st Century Schools*. Information Technology and Innovation Foundation. Information Technology and Innovation Foundation.
- Lehman, R. M. and S. C. O. C. (2010). *Creating a Sense of Presence in Online Teaching*. Jossey-Bass Publisher.
- Mason, Robin, and C. P. (2007). *The Educational Potential of e-Portfolios: Supporting Personal Development and Reflective Learning (Connecting with E-Learning)*. New York City: Routledge Publisher.
- Mesiono. (2018). *Efektifitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah : Perspektif Ability and Power Leadership*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI).
- Mubin, F. (n.d.). *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*.
- Muchlis R. Luddin. (2008). *Negara, Pendidikan Humanis dan Globalisasi*. Jakarta: Karya Mandiri Pers.
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. *Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien, Volume 4 N(2503-5126)*, 1-76.
<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.67-76>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyasa. (2003a). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja

Rosda Karya, cet. 3 & 4.

- Mulyasa. (2003b). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nawawi, H. H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (7 ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77-84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Piet A. Sahertian. (2004). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ricard L. Daft. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizanur Gani. (1990). *Strategi Pengajaran Apresiasi Sastra yang Berdimensi Masa Depan*. Medan: IKIP Medan.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior , Concepts, Controversies, Applications*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rusman. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi Manajemen. edisi 2*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Smith, A. (1976). *The Wealth of Nations*. Chicago: The University of Chicago Press.

- Soedijarto. (1998). *Pendidikan Sebagai Sarana Reformasi Mental dalam Upaya Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedijarto. (2000). *Pendidikan Nasional Sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa (Sebuah Usaha Memahami Makna UUD 1945)*. Jakarta: CINAPS.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Sondang, P. S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarto. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Amus.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Tilaar, H. A. R. (1997). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Vincent Gaspersz. (2003). *Ekonomi Manajerial, Pembuatan Keputusan Bisnis. Cetakan ke-5*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Völker, R., Friesenhahn, A., & Seefeld, D. (2018). *Management 4.0 – Unternehmensführung digitalen Zeitalter (Management 4.0 - Management In Digital Age)*. (M. Erner, Ed.). Heidelberg - German: Springer Gabler.

W. Barnett, P. (1989). *Communication and the Human Condition Cabondale*. Southem Illinois: University Press.

Wibowo, A. (2020). *Teori Organisasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Wiles, J., & Bondi, J. (2003). *Curriculum Development A Guide to Practice*. University of South Florida: Merrill Publishing Company.

